



Volume 4(2), October 2018

ISSN 2407-7348 (Print)

Contents

Kata Sambutan. [ii]

DINN WAHYUDIN, YULIA RAHMAWATI & ANDI SUWIRTA,
The Teaching of Halal Food in Schools Curriculum in Indonesia. [79-94]

NURDENG DEURASEH & NURFATIN AFZA BINTI MOHAMAD MURAD,
*Keberkesanan Rawatan dan Pemulihan Dadah dari Perspektif Residen
di Rumah PENGASIH, Bukit Tunku, Kuala Lumpur, Malaysia.* [95-124]

RIKA PURNAMASARI,
Strategi Pembelajaran Mnemonic untuk Meningkatkan Memori Siswa. [125-138]

ARMINA B. MANGAOIL,
*Psychological Factors and the Academic Performance among High School Students:
Basis for Academic Self-Engagement Program.* [139-150]

MASHARYONO, SUMIYATI & SYAMSUL HADI SENEN,
Pengaruh Spiritual Leadership terhadap Kepuasan Kerja Pegawai. [151-166]

Info-sipatahoenan-edutainment. [167-180]

SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education will provide a peer-reviewed forum for the publication of thought-leadership articles, briefings, discussion, applied research, case and comparative studies, expert comment and analysis on the key issues surrounding the Youth, Sports, and Health Education, and its various aspects. Analysis will be practical and rigorous in nature. This journal, with ISSN 2407-7348, was firstly published on April 21, 2015. Since issue of April 2015 to October 2015, the *SIPATAHOENAN* journal was organized by the Central Executive Board of APAKSI (Association of All Indonesia Sports' Experts and Practitioners) in Bandung; and supported by KEMENPORA RI (Ministry of Youth and Sports of the Republic of Indonesia) in Jakarta. Since issue of April 2016 to date, the *SIPATAHOENAN* journal has been managed and published by Minda Masagi Press, as a publisher owned by ASPENSI (the Association of Indonesian Scholars of History Education) in Bandung, West Java, Indonesia. The *SIPATAHOENAN* journal is published twice a year, i.e. every April and October. Available online also at: www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan

KATA SAMBUTAN



Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dirasakan manfaatnya dalam menunjang kehidupan umat manusia, khususnya dalam ukuran memudahkan dan mempercepat. Daya jangkauan percepatan perolehan informasi menjadi tren akhir-akhir ini, sebagai kemajuan yang paling menakjubkan sehingga dapat mereposisi kehidupan masyarakat dalam berkomunikasi. Pekerjaan Pos dan Giro, misalnya, semakin tidak terdengar dan bahkan hilang perannya dalam kehidupan masyarakat, akibat majunya teknologi informasi jarak jauh yang super cepat (internet) melalui gadget yang mobile setiap waktu. Demikian pula, profesi wartawan sebagai penulis berita terus tertekan sebagai akibat masyarakat setiap saat dapat memperoleh dan menyediakan informasi secara langsung melalui gadget-nya. Mobilitas kehidupan sehari-hari pun relatif terus dimudahkan, dengan hadirnya layanan transportasi berbasis gadget online, yang dapat menjangkau setiap pelanggan di seluruh penjuru Tanah Air.

Di balik kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberi daya manfaat yang begitu besar dalam kehidupan umat manusia, tidak terhindarkan dampak negatif muncul, antara lain, bahwa masyarakat menjadi kurang bergerak sehingga mengancam kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Hal ini sudah menjadi isu kritis yang oleh UNESCO (United Nations Education, Social, and Cultural Organization) pada tahun 1978, dibahas secara seksama sehingga melahirkan piagam pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga dihadirkan sebagai instrumen pembangunan nasional di setiap negara di dunia. Terdapat banyak pasal yang menjelaskan pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga dihadirkan dalam kehidupan masyarakat melalui kebijakan pemerintahan suatu negara di dunia.

Adalah "sport for all" menjadi sebuah gerakan internasional, yang kemudian di Indonesia berkembang pada awal tahun 1980-an dengan semboyan "memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat", dimana para aparatur sipil negara, karyawan pada BUMN/D (Badan Usaha Milik Negara/Daerah), institusi militer, dan lain-lain lembaga diwajibkan untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga di hari Jum'at selama 30 menit, sebelum aktivitas kerja rutin sehari-hari. Program ini berdampak positif, karena penekanan kewajiban melaksanakan kegiatan olahraga bagi setiap institusi pemerintah berdampak pada persepsi masyarakat luas untuk menjadikan olahraga sebagai sebuah gerakan penting, yang terkait dengan perolehan kesehatan dan kualitas hidup.

Program pembudayaan olahraga, dalam batas-batas tertentu, relatif berhasil karena olahraga meluas di masyarakat sehingga terjadi sinergitas antara olahraga dalam wilayah pendidikan, rekreasi, dan prestasi. Ruang lingkup olahraga pendidikan dan rekreasi yang dalam domain pembudayaan olahraga menjadi fondasi bagi ruang lingkup olahraga prestasi, semakin baik posisinya di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Semakin besar peluang untuk meningkatkan olahraga prestasi pada tingkatan yang lebih optimal, maka pembudayaan olahraga pun hadir sebagai upaya meningkatkan perannya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Memasuki abad 21, PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) mencanangkan MDGs (Millennium Development Goals) untuk tahun pembangunan 2000-2015. Sebagaimana laporan internasional, ketika tahun 2005 dicanangkan sebagai tahun pendidikan jasmani dan olahraga internasional, yang didalamnya menegaskan bahwa olahraga dan pendidikan jasmani adalah wahana mendasar untuk mempromosikan pendidikan, kesehatan, pembangunan, dan perdamaian. Sebagai bagian dari upaya keseluruhan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium atau MDGs, maka olahraga, sebagai bahasa universal, juga dapat membantu menjembatani kesenjangan sosial, agama, ras, dan gender.

Untuk periode 2015-2030, PBB kembali mencanangkan rujukan pembangunan bagi negara-negara di dunia dengan isu SDGs (Sustainable Development Goals), yang secara spesifik dalam olahraga dikenal dengan istilah SDP (Sport for Development and Peace). Isu dalam SDP menjadi sebuah gerakan sosial baru dalam memosisikan olahraga sebagai instrumen pembangunan. Dalam beberapa tahun terakhir, organisasi olahraga nasional dan internasional; pemerintah dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat); serta universitas dan sekolah telah melakukan program di negara-negara berkembang untuk membantu pengembangan olahraga dan kesehatan masyarakat.

Isu gerakan sosial baru untuk menjadikan olahraga sebagai wahana yang tepat dalam mengembangkan kehidupan yang lebih sehat ini terus melebar menjadi telaahan banyak ahli, antara lain bagaimana olahraga berperan untuk menanamkan kecakapan hidup (life skills). Demikian pula, bagaimana modal sosial (social capital) dikembangkan melalui partisipasi masyarakat dalam olahraga, rekreasi, dan kesehatan, sehingga menjadi kebijakan penting dalam rangka perolehan kualitas hidup. Memahami posisi dan peran olahraga dalam masyarakat, modal sosial dipandang menjadi fitur positif dalam kehidupan dan kesehatan masyarakat.

Dengan berkembangnya isu-isu global yang bersifat strategis, peran olahraga dalam membangun kualitas kehidupan masyarakat, yang awalnya lebih tertuju pada masalah kesehatan, kemudian berkembang ke arah mengatasi berbagai persoalan untuk perolehan kualitas kehidupan yang lebih baik. Kebijakan negara tentang olahraga dan kesehatan jelas diperlukan hadir untuk melakukan pergeseran paradigma, yakni dari olahraga untuk tujuan olahraga itu sendiri (development of sport), seperti keterampilan, performa, kesegaran, dan kesehatan jasmani, menjadi pembangunan manusia untuk tujuan selain olahraga itu sendiri, yakni wahana untuk membekali berbagai kecakapan lain, seperti "life skills", modal sosial, karakter, kepemimpinan, penanaman nilai-nilai, dan sportivitas dalam kehidupan.

Artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal SIPATAHOENAN, edisi Oktober 2018, kali ini memang tidak banyak yang mengkaji masalah olahraga, tetapi lebih berhubungan dengan bagaimana cara hidup sehat dan waras; bersikap positif dan religius; bertindak bijak dan demokratis; serta berpikir kreatif dan visioner dalam konteks kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih luas. Selamat membaca artikel-artikel dalam jurnal SIPATAHOENAN. Semoga banyak hikmah dan manfaat dari padanya. Salam olahraga!

Bandung, Indonesia: 30 Oktober 2018.

Dr. Haji Amung Ma'mun

Ketua Redaksi Jurnal SIPATAHOENAN; dan Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga SPs UPI (Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia) di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. E-mail: amung@upi.edu